



Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor

Muhammad Zusril Wibowo¹, Abudzar Al Ghifari²,

Muhammad Irfanudin Kurniawan³, Ahmad Farid^{4*}

zusrilwibowo@gmail.com¹, abudzaralghifari@darunnajah.ac.id², a.farid@darunnajah.ac.id^{4*}

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

^{1,2,3,4}STAI Darunnajah Bogor

Abstract : Character education has been rolled out since 2010 and is still valid today. In character education there are several values, one of which is responsibility. The character of responsibility is very important so that the school becomes a self-development institution to achieve success. Depletion of awareness and even loss of the character of responsibility in students which hinders learning activities so that this should not happen. This study focuses on definitions, benefits, and strategies in learning to improve the character of student responsibility in schools. The results of this study include: 1) character refers to a series of attitudes, behaviors, motivations, and skills while the character of responsibility is the attitude and behavior of a person to carry out his duties and obligations which he should do towards himself, society, the environment (natural, social and cultural), the State and God Almighty; 2) the benefits of the character of responsibility are that it can improve the quality of learning in the classroom and can improve school quality standards; 3) the character of responsibility can be done with a mind mapping strategy, inquiring mind what to know, CRH, NHT, and Quiz Team. This study concludes that the character of responsibility and learning must be carried out as one of the character education in schools through several strategies.

Keywords : Learners, Character Education, Implementation.

Abstrak : Pendidikan karakter mulai digulirkan sejak tahun 2010 dan masih berlaku hingga sekarang. Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai salah satunya tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan. Menipisnya kesadaran bahkan hilangnya karakter tanggung jawab pada siswa yang menjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut tidak boleh terjadi. Kajian ini fokus pada definisi, manfaat, serta strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah. Hasil dari kajian ini antara lain: 1) karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) sedangkan karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa; 2) manfaat karakter tanggung jawab yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan standar kualitas sekolah; 3) karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan *strategi mind mapping, inquiring mind what to know, CRH, NHT, serta Quiz Team*. Kajian ini menyimpulkan bahwa karakter tanggung jawab dan pembelajarannya

harus dilakukan sebagai salah satu pendidikan karakter di sekolah melalui beberapa strategi.

Kata Kunci : Peserta didik, Pendidikan Karakter, Implementasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan seluruh manusia, supaya membantu manusia dari ketidaktahuan hidup menuju manusia yang berpengetahuan. Pendidikan bertujuan membentuk sumber daya manusia yang mampu memberikan kontribusi bagi bangsa sebagai bangsa yang bermartabat. Hal berikut sejalan seperti apa yang diungkapkan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa, Pendidikan bertujuan agar senantiasa mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, Sehingga membuat derajat kemanusiaan supaya mencapai tujuan hidupnya (Sofwan, 2018). Perkembangan zaman yang semakin pesat dalam kehidupan manusia, sehingga menjadikan tantangan yang amat besar bagi dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam. Lembaga pendidikan harus bisa mengantisipasi perkembangan zaman tersebut dengan terus menerus dengan cara memberikan program-program yang sesuai dengan perkembangan zaman, anak, kondisi, situasi, maupun kebutuhan peserta didik (Samani, 2011).

Era globalisasi abad 21 merupakan sebuah tantangan besar bagi dunia pendidikan maupun orang tua, dalam bentuk mendidik anak. Teknologi yang semakin canggih dan mudahnya mendapatkan informasi yang didapat akan amat sangat banyak mempengaruhi perkembangan karakter anak tersebut. mengakibatkan di lingkungan masyarakat kita masih sangat banyak perilaku remaja yang masih rendah dari nilai- nilai karakter Islami. tidak sedikit orang tua yang mengeluh atas perbuatan negatif dari anak-anak mereka yang sulit untuk dikendalikan, tidak mau menuruti apa yang di perintah orang tua, sering membolos dalam belajar, tawuran antar sekolah maupun desa, merusak milik orang lain, merampok, menipu dan suka berbohong serta kerendahan moral lainnya.

Membicarakan tentang Pendidikan Karakter, Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter baik dari segi individual maupun sosial, mereka yang mempunyai akhlak, moral dan budi pekerti yang baik (Permana, 2021). Mengingat begitu memprihatinkannya karakter generasi muda bangsa saatini, oleh itu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter anak melalui proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut pengembangan pendidikan karakter pada anak perlu dilakukan disekolah. Maka pendidikan disekolah tidak hanya mengajarkan pengetahuan atau kecerdasan intelektual semata, akan tetapi juga mengajarkan tentang pendidikan akhlak, adab dan

kepribadian sesuai apa yang terdapat dalam ajaran Islam. Pendidikan karakter memiliki sifat *bidireksional* (dua arah) dimana arah yang pertama anak bisa mempunyai ketajaman intelektual dan arahan yang kedua anak bisa mempunyai integritas diri sebagai pribadi yang berkarakter kuat. Hal ini senada seperti apa yang diungkapkan Thomas Lickona ada tiga komponen dalam karakter yang baik (*components of good character*) yang harus terintegrasi dalam pembentukan karakter, yaitu: *knowing the good (moral knowing)*, *feelling the good (moral feeling)*, dan *acting the good (moral action)* (Riyanto, 2019).

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah dibawakan oleh para Rasul Allah. Pendidikan karakter merupakan misi utama para rasul diutus oleh Allah di muka bumi. sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Al qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itusuri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dandia banyak menyebut Allah. Firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21 menyatakan bahwasanya Rasulullah merupakan sosok teladan yang wajib kita ikuti agar kita bisa menjadi manusia yang berkarakter baik. Sebagaimana sifat-sifat Rasulullah Uswatun Hasanah yang artinya suatu perilaku yang mulia yang menjadi teladan yang baik bagi umat manusia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti berupaya melakukan pendekatan yang erat kaitannya dengan apa yang akan diteliti, di mana pendekatan digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan lebih luas mengenai situasi sosial berdasarkan fakta-fakta keterangan di lapangan dengan maksud mendeskripsikan serta sebagai gambaran secara aktual dan faktual mengenai fenomena-fenomena yang ingin diteliti. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai situasi, fakta, dan fenomena yang terdapat pada lokasi yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter yang dilaksanakan di MI Darunnajah. Berdasarkan wawancara dalam penelitian kepada kepala sekolah ini menunjukkan apa Implementasi

pendidikan karakter di MI Darunnajah Cipining dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan.

Pendidikan karakter reuligious ditunjukkan dengan kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan yang setiap hari dilaksanakan di sekolah. Pembiasaan 5S dimulai dari pendidikan yang senantiasa menyambut peserta didik di pintu gerbang masuk sekolah. Sebagaimana dengan petikan wawancara bersama kepala sekolah: “iya mas, jadi kegiatan ini kita laksanakan setiap pagi dari guru-guru kami yang berjadwal menyambut peserta didik masuk sekolah untuk awal dari pembelajaran setiap harinya, di sekolah kami ini peserta didik di biasakan untuk 5S tersebut, jadi begitu masuk gerbang sekolah, begitupun juga peserta didik menyapa pendidiknya, *Assalamualaikum, pak,,bu*, secara bergantian dengan bersalaman tangan sama bapak ibu guru yang bertugas di depan dan berjabat tangan kepada wali murid bagi yang di antarkan”.

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, kegiatan 5S itu menanamkan kepada peserta didik tentang karakter reuligious. Jadi kegiatan ini bukan semata kegiatan biasa, akan tetapi menerapkan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua. Diperkuat dengan hasil wawancara bersama bu guru siti khodijah, berikut petikan hasil wawancara: “kegiatan ini bisa membuat pendidik akan merasa lebih dekat dengan peserta didik, saling sapa antara pendidik, peserta didik dan wali murid yang mengantarkan, kemudian berjabat tangan, dari situ akan tertanam kepada peserta didik arti kesopanan. Tidak jarang pendidik menjumpai peserta didik di gerbang sudah lemas atau murung, dan terkadang mereka sekolah juga sambil menangis, nah dari situ pendidik menanyai misalnya *ada apa? Kenapa? Senyum dong, semangat ya*, jadi hubungan antar pendidik dan peserta didik dari awal masuk gerbang pun sudah ada komunikasinya mas. semisal peserta didik datang lebih awal mereka melakukan aktivitas bermain ataupun jajan sembari menunggu bel masuk kami pun (pendidik) sambil memantau, ada aja mas peserta didik yang membuang sampah sembarangan, disitu kami juga langsung menegur agar membuang sampah pada tempatnya.

Dengan demikian, pelaksanaan 5S yang setiap hari dilaksanakan disekolah dapat menimbulkan kebiasaan religius yang meliputi sopan dan santun antara pendidik dan peserta didik atau peserta didik satu dengan lainnya. Pembiasaan ini juga tidak luput dari salah satu program agar peserta didik tertanam nilai sopan santun sejak dini, maka dari itu sekolah merupakan pembiasaan sejak awal. Kegiatan 5S itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh ulama kondang negara kita yaitu Aa Gym dia mengatakan bahwa kita harus bisa melaksanakan kebiasaan 5S jika anda mau hidup bahagia (Wuryono, 2007).

Selain dari kegiatan 5S dalam pembentukan karakter religius kepada peserta didik, madrasah ibtidaiyah darunnajah 2 cipining juga ada kegiatan membaca doa bersama. Kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh sekolah sebagai langkah awal dimulainya proses pembelajaran di dalam kelas, Kegiatan ini sudah berlangsung sejak berdirinya MIS Darunnajah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu fadlah, berikut petikan wawancara: “Jadi kegiatan Doa bersama sebelum mulainya pelajaran ini sudah berlangsung sejak berdirinya MIS Darunnajah, masuk sekolah berjabat tangan dengan pendidik, dan mereka berbaris sebelum masuk kelas, sebelum mulainya pelajaran di sekolah kita mewajibkan berdoa bersama dan dilanjut ngaji terlebih dahulu sebelum mulai KBM”.

Kegiatan membaca doa sebelum dimulainya pembelajaran itu memang sudah menjadi kegiatan setiap hari bagi peserta didik di MIS Darunnajah. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan ibu siti khodijah: “iya, di dalam kegiatan sekolah dibiasakan melaksanakan kegiatan membaca doa bersama, dari doa itu secara tidak langsung akan menemani atau berimbas dalam pendidikan hari itu juga, walaupun jarang pendidik masuk kelas telat, akan tetapi peserta didik akan membaca doa bersama walau belum hadirnya pendidik. Dari hasil wawancara oleh guru-guru MIS Darunnajah, kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pendidikan karakter peserta didik yang dimulai dari awal pagi sampai pulang sekolah sesuai dengan hasil wawancara diatas mereka melaksanakan kegiatan implementasi pendidikan karakter religius mulai dari mereka masuk gerbang sampai keluar gerbang untuk pulang.

Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah. Untuk membentuk karakter disiplin, Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu khusus. Shalat Dhuha ialah pada pagi hari ketika posisi matahari sudah naik sepenggal. Sementara itu, batas akhir pelaksanaan shalat Dhuha ini ialah sebelum masuk waktu shalat Dhuhur . (Mustofa, 2017) Adapun rakaatnya minimal dua rakaat. Terdapat keutamaan dalam sholat dhuha, salah satunya yaitu dilapangkan rezeki bagi orang yang melaksanakan sesuai hadist Rosulullah yang berbunyi:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى (رواه مسلم، رقم

(1181

Artinya: *Pada setiap persendian kalian harus dikeluarkan sedekahnya setiap pagi; Setiap tasbih (membaca subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca Lailaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (membaca Allahu Akbar) adalah sedekah, amar bil ma'ruf adalah sedekah, nahi 'anil munkar adalah sedekah. Semua itu dapat terpenuhi dengan (shalat) dua rakaat yang dilakukan di*

waktu Dhuha" (HR. Muslim, no. 1181) (Samsurizal, 2019).

Pelaksanaan shalat Dhuha dilakukan dengan berjamaah guna sebagai pembelajaran. Shalat Dhuha dilaksanakan ketika Jam istirahat berlangsung yaitu jam 09.00 – 09.30. Pelaksanaan ini dilaksanakan dan dibimbing langsung oleh pendidik. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan di masjid secara bersama dan diawasi oleh pendidik. Pendidik benar-benar memantau peserta didik dari mulai pengambilan air wudhu hingga gerakan shalatnya. Seperti halnya dalam petikan wawancara berikut: "Pada saat bel berbunyi anak-anak langsung keluar membawa mukena (perempuan) dan juga Al-Qur'an ataupun Juz ama dan langsung menaruhnya di dalam masjid. Setelah itu anak-anak berebut untuk mengambil air wudhu, ya wajar ya mas namanya juga anak-anak diruruh bergantian namun tetap saja berebut. Peran guru disini sangat dibutuhkan karna masih ada anak yang kadang keliru dalam berwudhu jadi pendidik langsung dapat membenarkan dan anak-anak paham betul mana gerakan yang benar, mana yang salah.

Setelah sholat berdoa bersama dan melakukan *muroja'ah* sedikit". "Kebiasaan shalat Dhuha di sekolah itu sangat masyaallah, alhamdulillah itu menjadi rutinitas anak-anak untuk sholat dhuha, alhamdulillah walau sekolah libur anak saya tetep sholat dhuha". Di dalam pendidikan karakter reuligius, MIS Darunnajah 2 cipining sudah menerapkan dengan salah satunya melaksanakan sholat dhuha itu sendiri. Shalat Dzuhur adalah shalat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, mau tidak mau harus dikerjakan karena jika tidak dikerjakan akan berdosa.

Muraja'ah atau mengulang-ngulang hafalan baru maupun hafalan yang lama adalah suatu hal penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah ada. Hafalan Alqur'an itu sendiri merupakan suatu yang sangat berharga, alangkah ruginya jika kita kehilangan ayat-ayat yang pernah kita hafal tanpa ada usaha untuk mengembalikannya lagi kedalam ingatan dan hati. Maka dari itu seseorang yang telah memfokuskan dirinya menghafal al-qur'an, atau menyelesaikan hafalannya, jika ia tidak mengulang-ulangnya kembali, maka hafalannya akan mudah terlupakan (Abduwaly, 2018). Maka dari itu setiap hari dilaksanakan *muraja'ah* tersebut agar senantiasa terdidik oleh karakter reuligius dan tanggung jawab untuk menghafal maupun *muraja'ah* hafalan yang sudah ada. *Muraja'ah* dilaksanakan setelah berdoa bersama sebelum pembelajaran di mulai.

Sebagaimana dengan petikan wawancara: "*muraja'ah* bagi penghafal itu penting ya mas, ya walaupun target hafalan juz 30, kita melaksanakan *muraja'ah* setiap hari minimal sekali

mas, ketika setelah peserta didik membaca doa bersama, kita melakukan *muraja'ah* secara bersamaan dengan melihat target hafalan atau setoran mingguan dari peserta didik.”

Berikut petikan wawancara dengan wali murid: “Dengan adanya target hafalan disekolah yang diberitahukan kepada kami sehingga kami dari pihak wali murid juga bisa memantau hafalan anak-anak dengan cara *muroja'ah* dan alhamdulillahnya dengan adanya pemberitahuan untuk murajaah kepada anak-anak sehingga bisa menambahkan hafalan untuk saya mas”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa, kegiatan *muraja'ah* ini dilaksanakan setiap harinya sebagaimana untuk mengingat hafalan yang telah dihafal, baik hafalan baru maupun hafalan lama, agar supaya hafalan itu tidak lupa, dan mempunyai karakter tanggung jawab untuk menjaga hafalan mereka. Sebagaimana keterangan dari hasil wawancara diatas terdapat banyak kegiatan pendidikan karakter disiplin mulai kegiatan 5S, shalat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah dan *Muraja'ah*. Pendidikan karakter reuligius amat sangat penting dilakukan agar senantiasa murid memiliki Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama sesuai agama yang dianutnya, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Yaumi, 2014).

Pendidikan karakter jujur ditunjukkan dengan memberikan tugas pekerjaan rumah dan dilarang menyontek. Memberikan tugas pekerjaan rumah itu sering sekali kita dengar dan kita temui di sekolah, walaupun tugas pekerjaan rumah itu sendiri belum ada undang undang dari menteri pendidikan. Akan tetapi tugas pekerjaan rumah memiliki tujuan supaya wali murid mengetahui materi apa yang didapatkan disekolah. Seperti petikan wawancara dengan ibu guru siti khodijah: “tugas pekerjaan rumah memang kita sengaja adakan supaya orang tua murid juga ikut berkontribusi tentang pencapaian dan bisa mengetahui pemahaman anaknya terhadap materi yang di ajarkan disekolah dan menerapkan karakter jujur kepada anak, karena sering kali ada anak yang masih mengerjakan tugas tersebut disekolah dan nilai terpentingnya mereka mau mengakui kesalahan yang dia kerjakan”.

Penugasan rumah atau sering kali kita dengar dengan kata pekerjaan rumah itu pun diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah: “Iya mas, disekolah kita menerapkan pekerjaan rumah dengan tujuan yang pertama adalah komunikasi non formal kepada wali murid agar wali murid tau materi materi yang sudah disampaikan, yang kedua nilai kejujuran, karena masih bisa kita jumpai peserta didik membuat disekolah.” Dalam implementasi pendidikan karakter jujur di MIS Darunnajah mereka juga melaksanakan atau membikin aturan dilarang menyontek, seperti petikan hasil wawancara dengan ibu khoirunnisa kurinia fatinah: “di sekolah kita mewajibkan kepada peserta didik untuk tidak menyontek,

selalu kita tekankan kepada mereka lebih baik jelek tapi karya sendiri dari pada bagus karya punya orang”

Kegiatan di atas adalah salah satu upaya implementasi pendidikan karakter jujur, kegiatan dilarang menyontek itu selaras dengan yang berada didalam buku yang berjudul “sudahkah kita menyontek hari ini” dia mengemukakan, menyontek saat ujian bukan kisah baru didalam dunia pendidikan. Menyontek itu tidak kenal tingkatan, usia maupun lokasi. Menyontek tidak dilakukan monopoli sekolah pinggiran saja. Banyak sekolah unggulan yang terkesan membiarkan, sebenarnya guru-guru bukanya tidak tau akan tetapi membiarkan, dan ada juga yang melarang keras untuk menyontek, mereka sering kita sebut guru killer (Adi, 2010). Sebagai mana defisini jujur, Bersikap jujur ini juga penting dimiliki seorang pendidik maupun peserta didik, sifat jujur ini lebih kepada sifat yang dimiliki oleh inividu dalam mengakui ucapan atau informasi sesuai dengan kenyataan, nilai jujur dapat dijelaskan beberapa diantaranya berbuat atas kebenaran, membela kebenaran, serta memenuhi kewajiban dan menerima hak, dan lapang dada dan dapat memegang janji.

Tabel 1. Kegiatan pendidikan karakter di MIS Darunnajah

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan Rutin Tidak Rutin	Keterangan	Nilai-nilai yang terkandung
1.	5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, <i>muraja'ah</i>	V	Setiap Hari	Karakter reuligius
2.	Memberikan Tugas Atau Perkerjaan Rumah	V	Tidak pasti	Karakter jujur
3.	Melaksanakan piket kelas	V	Setiap Hari	Karakter tanggung jawab
4.	Berbaris sebelum masuk kelas, berangkat sebelum pukul 7 pagi	V	Setiap Hari	Karakter disiplin
5.	PHBS dan Pramuka	V	Setiap Hari Jumat dan kamis	Karakter peduli lingkungan
6.	Melaksanakan tanya jawab	V	Setiap Hari	Karakter Demokrasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang ada di MI Darunnajah sudah berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang ada di MI Darunnajah 2 Cipining menggunakan metode pembiasaan, sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatannya. Sehingga bisa membentuk karakter seorang anak tanpa mereka ketahui tujuan dari kegiatan-kegiatan yang ada. Nilai karakter yang ditanamkan melalui

kegiatan keagamaan yaitu nilai religius, Jujur, Toleransi, disiplin, dan kerja keras. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yaitu lalainya peserta didik membawa juz'ammah atau Al-Qur'an, peserta didik yang sulit dikondisikan, dan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan anak. Solusi atau cara mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan ialah dengan menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik, memaksimalkan kerja sama pendidik dalam mengawasi peserta didik, terjalinnya hubungan orang tua dan pendidik yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduwaly, C. (2018). *Pedoman Murajaah Al-qur'an*. Sukabumi: Farha pustaka.
- Adi, F. P. (2010). *Sudahkah kita menyontek hari ini?* Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama.
- Mustofa, I. (2017). *Shalat Dhuha Dulu*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Permana, E. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kertas Terhadap Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1028>
- Riyanto, E. (2019). *implementasi Pendidikan agama dan Pendidikan karakter*. banten: Media Edukasi .
- Samani. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsurizal. (2019). *Tafsir Hadits Al-jam' u wat tawfiq*. Malang: Edulitera.
- Sofwan. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Pubhlishing.
- Wuryono. (2007). *Princioles to build*. (Jakarta: PT. Elex media komputindo.
- Yaumi. (2014). *Pendidikan karakter landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta: Prenadamedia grup.